
HUBUNGAN PEMAHAMAN KONSEP DENGAN PRESTASI BELAJAR IPAS SISWA KELAS V MIS AL-FATAH SINGKAWANG

Nurul Istiqomah¹, Haris Rosdianto², Erdi Guna Utama³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang,
Indonesia

Korespondensi. E-mail: nurulistiqaomahh09@gmail.com

Abstrak

Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui pemahaman konsep siswa kelas V MIS Al-Fatah Singkawang. 2) Untuk mengetahui prestasi belajar IPA siswa kelas V MIS Al-Fatah Singkawang. 3) Untuk mengetahui hubungan antara pemahaman konsep dengan prestasi belajar IPA siswa kelas V MIS Al-Fatah Singkawang. Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa kelas V MIS Al-Fatah Singkawang, sedangkan sampel penelitian seluruh siswa kelas V yang berjumlah 46 siswa. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Sampling Total. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes. Instrumen yang digunakan adalah soal tes pemahaman konsep IPAS dan nilai UAS siswa kelas V. Data pada penelitian dianalisis dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pemahaman konsep IPAS siswa kelas V MIS Al-Fatah Singkawang secara keseluruhan sudah dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan dengan perolehan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 63%. 2) Prestasi Belajar IPAS siswa kelas V MIS Al-Fatah Singkawang secara keseluruhan tergolong dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai IPA siswa sebesar 67. 3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman konsep dengan prestasi belajar IPAS siswa kelas V MIS Al-Fatah Singkawang. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji korelasi yang menunjukkan nilai koefisien korelasi positif yaitu sebesar 0,4712 serta diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,5436$ dan $= 2,015$. Sehingga $t_{hitung} (\geq) t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X (Pemahaman Konsep) dan variabel Y (Prestasi Belajar) di MIS Al-Fatah Singkawang dengan koefisien korelasi sebesar 0,4712 dan berada pada tingkat kategori cukup.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep, Prestasi Belajar IPAS

THE RELATIONSHIP BETWEEN CONCEPT UNDERSTANDING AND IPAS LEARNING ACHIEVEMENT OF GRADE V STUDENTS OF MIS AL-FATAH SINGKAWANG

Abstract

This type of research is a correlation study with a quantitative approach. The objectives of this study are: 1) To determine the conceptual understanding of grade V students at MIS Al-Fatah Singkawang. 2) To determine the science learning achievement of grade V students at MIS Al-Fatah Singkawang. 3) To determine the relationship between conceptual understanding and science learning achievement of grade V students at MIS Al-Fatah Singkawang. The population in this study was grade V students at MIS Al-Fatah Singkawang, while the sample consisted of all 46 grade V students. The sampling method used in this study was total sampling. The data analysis method used in this study was Pearson's product-moment correlation. The data collection technique used in this study was a test. The instruments used were the science concept comprehension test questions and the final exam scores of V grade students. The data in this study were analyzed at a significance level of 5% (0.05). The results of the study indicate that: 1) The overall science concept comprehension of fifth-grade students at MIS Al-Fatah Singkawang is in the high category. This is indicated by the overall

average score of 63%. 2) The overall learning achievement of grade V students at MIS Al-Fatah Singkawang in IPAS is categorized as adequate. This is indicated by the average science score of 67 3) There is a positive and significant relationship between conceptual understanding and the academic achievement of grade V students at MIS Al-Fatah Singkawang. This can be seen in the correlation test results, which show a positive correlation coefficient of 0.4712, and obtained the value of $t_{count} = 3.5436$ and $t_{table} = 2.015$. So that $t_{count} \geq t_{table}$, then H_a is accepted and H_0 is rejected.. The conclusion of this study is that there is a positive and significant relationship between variable X (Conceptual Understanding) and variable Y (Learning Achievement) at MIS Al-Fatah Singkawang with a correlation coefficient of 0.4712 and is in the moderate category.

Keywords: Concept Understanding, IPAS Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang krusial dalam membangun dan mendukung kemajuan Indonesia di masa depan, termasuk dalam mengembangkan potensi serta pengetahuan siswa agar mereka dapat menghadapi dan mengatasi berbagai tantangan dalam kehidupan. Pendidikan dasar bagi anak dirancang sebagai tahap awal pendidikan untuk setiap anak, baik secara formal maupun nonformal, yang pada dasarnya berlangsung dari usia 3 tahun hingga setidaknya 12-15 tahun (Putra, 2015). Pendidikan dasar mencakup jenjang pendidikan pertama yang dicapai seseorang. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar, pendidikan dasar adalah tingkat pendidikan dalam jalur pendidikan formal yang menjadi dasar bagi pendidikan menengah. Pendidikan ini diselenggarakan di lembaga pendidikan seperti Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang setara, serta merupakan bagian dari kelanjutan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang setara. Tujuan dari pendidikan dasar adalah untuk memastikan siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan sikap dasar. Di dalam pendidikan sekolah dasar, terdapat berbagai jenis mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran IPAS, yang merupakan kombinasi antara mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Menurut Meylovvia dan Julianto (2023) IPAS adalah kajian ilmiah yang membahas tentang interaksi makhluk hidup dengan

lingkungannya dan alam semesta. Misalnya, manusia adalah makhluk hidup dan tidak bisa bertahan hidup sendirian. Dengan kata lain, IPAS adalah kombinasi antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penggabungan kedua bidang ilmu ini bertujuan agar anak-anak dapat mengelola lingkungan alam dan sosial di sekitarnya sebagai suatu kesatuan. IPAS mempelajari tentang benda hidup dan benda mati di alam semesta, serta kehidupan manusia sebagai individu sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Tujuan dari pembelajaran IPAS adalah untuk mendorong minat dan rasa ingin tahu, mendorong partisipasi aktif, mengembangkan kemampuan penelitian, memahami diri sendiri dan lingkungan sekitar, serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap konsep-konsep IPAS (Agustina, dkk., 2022).

Pembelajaran IPA di sekolah dasar bertujuan untuk mengajarkan siswa cara mengatasi masalah, membangun pemahaman, menarik kesimpulan, mengembangkan sikap objektif, berkolaborasi, dan menghargai pendapat orang lain. Salah satu kemampuan yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran IPA adalah pemahaman konsep.

Pemahaman konsep adalah kemampuan seorang siswa untuk menyerap secara utuh ilmu yang diajarkan oleh guru dan siswa mampu untuk mengartikan, menguraikan, serta menyimpulkan konsep materi pelajaran bergantung pada pengetahuannya sendiri bukan hanya menghafal saja. Hal ini didukung pendapat dari Wulandari & Fasha (2022) yang menyatakan Pemahaman konsep adalah kemampuan untuk menerima, menyerap, dan

memahami materi serta informasi yang diperoleh melalui serangkaian kejadian atau peristiwa. Informasi tersebut dapat didengar secara langsung, disimpan dalam pikiran, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, menurut Haris Rosdianto (2018), pemahaman konsep adalah dasar dan tahap penting dalam proses pembelajaran. Konsep berfungsi sebagai fondasi bagi siswa untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru, sehingga mereka dapat membuktikannya dengan benar sesuai dengan pemahaman yang dimiliki.

Menurut Anderson dan Krathwohl dalam (Novanto, 2021), terdapat tujuh indikator yang mencerminkan aspek pemahaman, yaitu: 1) Menafsirkan, yang berarti mengubah informasi asli ke dalam bentuk lain; 2) Mendemonstrasikan atau mencontoh, yaitu proses mengidentifikasi ciri-ciri utama, gambaran, atau prinsip tertentu; 3) Klasifikasi, yang melibatkan pengelompokan objek berdasarkan ciri-ciri tertentu; 4) Rangkuman, yaitu penyajian kalimat-kalimat yang menyampaikan informasi yang diterima; 5) Menyimpulkan, yang merupakan tahap penemuan pola dari beberapa contoh; 6) Membandingkan, yaitu memperhatikan persamaan dan perbedaan antara dua objek atau lebih; 7) Menjelaskan. Jika siswa dapat memahami ketujuh indikator ini, maka hal tersebut akan membantu mereka dalam memahami dan menjelaskan konsep.

Pendapat ini sejalan dengan pernyataan Harefa (2020) yang menyebutkan bahwa pemahaman konsep adalah keterampilan atau kemampuan yang harus dicapai siswa saat belajar IPA, mencakup pemahaman terhadap konsep-konsep ilmiah yang dipelajari, penjelasan mengenai hubungan antar konsep, serta penerapan konsep-konsep tersebut, dan ketelitian dalam memecahkan masalah. Salah satu tantangan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah rendahnya pemahaman konsep siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Widiawati, dkk. (2015) yang menunjukkan bahwa pemahaman konsep di sekolah dasar

tergolong rendah, di mana hanya 10,81% siswa yang memperoleh nilai rata-rata dalam tes pemahaman konsep IPA, sementara 45,95% siswa mendapatkan nilai di bawah rata-rata, dan 43,24% siswa memperoleh nilai di atas rata-rata, sehingga diperlukan perbaikan.

Rendahnya pemahaman konsep siswa dapat mengakibatkan kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan merupakan masalah yang sering muncul dalam pembelajaran IPA. Pemahaman konsep sangat krusial dalam proses pembelajaran, terutama dalam pelajaran IPA, karena pengembangan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPA sangat penting untuk mendukung prestasi belajar siswa. Prestasi belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi yang diperoleh selama proses belajar mengajar. Tingkat prestasi belajar seseorang sesuai dengan keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran, yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport untuk setiap bidang studi setelah mengikuti proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diukur melalui evaluasi, dan hasil evaluasi tersebut dapat menunjukkan seberapa tinggi atau rendah prestasi belajar siswa (Hamdu dan Agustina, 2011).

Menurut Abdurrahman (2003) Prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah menjalani kegiatan belajar. Prestasi belajar IPA merujuk pada hasil yang dicapai siswa melalui kegiatan belajar yang efektif di sekolah, terutama setelah siswa atau individu mempelajari mata pelajaran IPA yang diberikan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari faktor internal dan eksternal, yang ditentukan melalui pengalaman belajar dalam mata pelajaran IPA. Pencapaian prestasi belajar dalam mata pelajaran IPA dapat diukur dengan angka yang mencerminkan kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil prariset di MIS Al-Fatah Singkawang, didapati bahwa masih

rendahnya prestasi belajar IPAS peserta didik. Hal tersebut diketahui dari data nilai raport mata pelajaran IPAS kelas IV semester II yang rata-ratanya masih rendah. Selain itu juga dilakukan wawancara dengan guru kelas IV yang menyatakan bahwa terdapat beberapa informasi terkait dengan permasalahan belajar siswa yaitu, siswa kurang fokus dalam belajar dan rata-rata fokus belajar siswa hanya bertahan selama 15-20 menit saja, pemahaman konsep siswa yang masih kurang, hal ini dikarenakan tingkat pemahaman siswa dalam menerima materi itu berbeda-beda. Keadaan tersebut mengakibatkan pembelajaran IPA menjadi kurang menarik, yang berdampak pada rendahnya pemahaman peserta didik dan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Nilai KKM yang harus dicapai oleh siswa adalah 60. Selain itu, masih ada siswa yang belum bisa membaca dan siswa yang tergolong *slow learner*.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa perlu memiliki pemahaman konsep agar mereka dapat membangun pengetahuan sendiri berdasarkan beberapa konsep yang telah dipelajari, serta untuk meningkatkan prestasi belajar mereka, baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pemahaman konsep juga dapat membantu siswa dalam menghadapi segala situasi, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membantu siswa dalam mengembangkan karakter dan mampu mengolah ide-ide baru yang didapatkan karena sudah memahami suatu konsep tersebut.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa perlu memiliki pemahaman konsep agar mereka dapat membangun pengetahuan sendiri berdasarkan beberapa konsep yang telah dipelajari, serta untuk meningkatkan prestasi belajar mereka, baik dalam konteks pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep juga dapat membantu siswa menghadapi berbagai situasi, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, mengembangkan karakter, dan

mengolah ide-ide baru yang diperoleh karena mereka telah memahami suatu konsep. Dengan demikian, penulis berpendapat bahwa penting untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pemahaman konsep dan prestasi belajar IPAS siswa kelas V. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pemahaman Konsep dengan Prestasi Belajar IPAS Siswa Kelas V MIS Al-Fatah Singkawang.”

METODE

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Desain penelitian ini menggunakan desain asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti mencakup seluruh siswa kelas V MIS Al-Fatah Singkawang yang terdiri dari dua kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling total, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V, dengan total 46 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes melalui instrumen berbentuk lembar tes untuk mengukur pemahaman konsep dan nilai UAS untuk mengukur prestasi belajar IPAS siswa. Soal yang digunakan terdiri dari 20 soal pilihan ganda dengan empat opsi.

Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan dengan menganalisis hasil tes pemahaman konsep menggunakan uji normalitas, linearitas, dan uji hipotesis, sedangkan prestasi belajar IPA siswa dianalisis berdasarkan nilai UAS. Hipotesis dalam

penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pemahaman konsep dan prestasi belajar IPAS siswa kelas V MIS Al-Fatah Singkawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tes pemahaman konsep dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Deskripsi Data Pemahaman Konsep

Deskripsi	Nilai
Nilai Maksimum	85
Nilai Minimum	35
Range	50
Mean	64,67
Median	65
Modus	65
Standar Deviasi	10,97

Berdasarkan tabel 1 di atas, hasil tes pemahaman konsep yang telah dilakukan siswa, diperoleh nilai terendah (minimum) yaitu sebesar 35 dan nilai tertinggi (maksimum) yaitu sebesar 85. Sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 64,67 dengan standar deviasi (SD) sebesar 10,97.

Tabel 2. Deskripsi Data Prestasi Belajar IPAS

Deskripsi	Nilai
Nilai Maksimum	95
Nilai Minimum	30
Range	65
Mean	67
Median	66,5
Modus	65
Standar Deviasi	15,47

Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh nilai terendah (minimum) sebesar 30 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 95. Sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 67 dan dengan standar deviasi (SD) sebesar 15,47.

Selanjutnya Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, hasil tes pemahaman konsep IPAS siswa sudah termasuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut dapat dilihat dari rekapitulasi data yang telah diperoleh. Adapun rekapitulasi dari pemahaman konsep siswa per indikator dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Pemahaman Konsep IPA Siswa Per Indikator

NO	Indikator	SKOR				Keterangan
		Jumlah	Maksimal	Rata-Rata	%	
1	Menafsirkan (3)	78	138	108	57%	Cukup
2	Memberi Contoh (5)	162	230	196	70%	Tinggi
3	Mengklasifikasi (2)	49	92	70.5	53%	Cukup
4	Menarik Inferensi (6)	183	276	229.5	66%	Tinggi
5	Menjelaskan (4)	123	184	153.5	67%	Tinggi
Rata-rata Keseluruhan		119	184	151.1	63%	Tinggi

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa indikator ke-1 yaitu menafsirkan memiliki kriteria cukup dengan jumlah nilai 78 dan dengan persentase 57%, kemudian indikator ke-2 yaitu memberi contoh memiliki kriteria tinggi dengan jumlah nilai 162 dan dengan persentase 70%, indikator ke-3 yaitu mengklasifikasi memiliki kriteria cukup dengan jumlah nilai 49

dan dengan persentase 53%, sedangkan indikator ke-4 yaitu menarik inferensi memiliki kriteria tinggi dengan jumlah nilai 183 dan dengan persentase 66%, dan yang terakhir indikator ke-5 yaitu menjelaskan memiliki kriteria tinggi dan dengan jumlah nilai 184 dan dengan persentase 67%. Adapun kesimpulannya adalah rata-rata keseluruhan pemahaman

konsep siswa berada pada kategori tinggi yaitu dengan jumlah nilai 119 dan dengan persentase sebesar 63%.

Selanjutnya, untuk menguji hipotesis, langkah awal yang dilakukan adalah dengan melakukan uji prasyarat yang mencakup uji normalitas dan uji linearitas. Hasil dari uji normalitas untuk data pemahaman konsep dan prestasi belajar IPA dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Pemahaman Konsep dan Prestasi Belajar IPAS Siswa

Variabel	W Hitung	P Value	Keterangan
Pemahaman Konsep	0,954566275	0,945	Normal
Prestasi Belajar	0,969561953	0,945	Normal

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan normalitas data pemahaman konsep berdistribusi normal, dimana W hitung sebesar 0,954566275 lebih besar dari nilai W tabel yaitu 0,945. Hal ini mengidentifikasi bahwa P Value lebih besar dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Kemudian untuk hasil perhitungan normalitas prestasi belajar juga berdistribusi normal dimana, dimana W hitung sebesar 0,969561953 lebih besar dari nilai W tabel yaitu 0,945. Hal ini juga mengidentifikasi bahwa P Value lebih besar dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya melakukan uji linearitas. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan rumus regresi linear sederhana. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah pemahaman konsep (X) berpengaruh secara linear dengan Prestasi belajar IPAS siswa (Y). Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara pemahaman konsep dengan

prestasi belajar IPAS siswa maka, dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Pemahaman Konsep dan Prestasi Belajar IPAS Siswa

Sumber Variasi (SV)	Derajat Kebebasan (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	46	218,215	-	1,7136	2,20
Regresi (a)	1	207,433,065	207,433,065	F _{hitung} < F _{tabel} 1,7136 < 2,20 Berarti data berpola linear	
Regresi (b/a)	1	2,391,9159	2,391,9159		
Residu	44	8,390,01509	190,6821		
Residual Error (tc)	7	2,012,9851	287,5693		
Error	38	6,377,03	167,8166		

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa, H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana data memiliki keterkaitan linear atau persamaan regresi Y atas X berbentuk garis linear.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Adapun hasil dari uji korelasi *Pearson Product Moment* dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Korelasi *Pearson Product Moment* (PPM)

Korelasi PPM	0,4712
Nilai T_{hitung}	3,54364
T_{tabel} : α (0,05) Dk = n - 2 = 46 - 2 = 44	2,015
Kriteria	Cukup
Kesimpulan	Terdapat Hubungan

Berdasarkan tabel 6, diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,4712, yang menunjukkan adanya hubungan, namun dengan tingkat korelasi yang tergolong cukup. Setelah didapatkan nilai korelasi *Pearson Product Moment* sebesar 0,4712, selanjutnya mencari T_{hitung} untuk melihat apakah hubungan dari kedua variabel signifikan atau tidak dengan jumlah siswa (n) = 46 siswa. Kemudian didapatkan nilai T_{hitung} sebesar 3,54364. Langkah selanjutnya yaitu menentukan nilai T_{tabel} dengan menggunakan taraf signifikan

sebesar 0,05 dengan $dk = 44$ dan didapatkan nilai T_{tabel} sebesar 2,015.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel pemahaman konsep (X) dan prestasi belajar (Y) dengan korelasi sebesar 0,4712 dan berada pada kriteria cukup. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman konsep terhadap prestasi belajar IPAS siswa kelas V MIS Al-Fatah Singkawang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian yang dilakukan di MIS Al-Fatah Singkawang menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman konsep dengan prestasi belajar IPAS siswa di MIS Al-Fatah Singkawang dengan sub simpulan sebagai berikut.

1. Tingkat pemahaman konsep IPAS siswa kelas V MIS Al-Fatah secara keseluruhan termasuk dalam kriteria tinggi. Hal ini diperoleh dari hasil rata-rata keseluruhan tes pemahaman konsep IPAS siswa yaitu sebesar 63%.
2. Tingkat prestasi belajar IPA siswa kelas V MIS Al-Fatah Singkawang secara keseluruhan termasuk dalam kriteria cukup. Hal ini diperoleh dari hasil rata-rata nilai UAS siswa yaitu sebesar 67.
3. Hubungan antara Pemahaman Konsep dan Prestasi Belajar

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman konsep dan prestasi belajar IPAS siswa kelas V MIS Al-Fatah Singkawang, berdasarkan hasil analisis korelasi *pearson product moment* dengan nilai korelasi sebesar 0,4712 yang berada pada kategori cukup dan koefisien determinasi sebesar 0,22203 (22,2%).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9187.
- Ellyana, E. (2021). Analisis Keterampilan Proses Sains Siswa Belajar IPA Materi Tumbuhan Hijau Pada Siswa Kelas V SDN 3 Panjerejo di Masa Pandemi COVID-19. *Eduproxima*, 2(2), 87–100.
- Hamdu, G., dan Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 25–33.
- Novanto, Y. S., Anitra, R., & Wulandari, F. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Poe Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Ipa Siswa Sd. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 7(1), 205.
- Rosdianto, H. (2018). Implementasi model pembelajaran POE (*predict observe explain*) untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi hukum Newton.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, S., & Fasha, L. H. (2022). Pemahaman Konsep IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). *Journal of Elementary Education*, 05(04), 740–747.
- Yolanda, S., & Meilana, S. F. (2021). Pengaruh Aplikasi Quizizz Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3), 915–921. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1286> P-ISSN